

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seperangkat komponen penunjang yang lengkap diantaranya model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat terwujud dan berhasil secara maksimal. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menyadari akan urgennya pendidikan dalam kehidupan bangsa ini, maka dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sistem pendidikan nasional pasal 1 juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 3.

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan nasional oleh karena itu harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevan dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari dua istilah yakni proses kegiatan belajar dan mengajar. Kedua proses itu seolah-olah tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>3</sup> Belajar dalam konteks untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang semakin memprihatinkan disaat ini perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat membangkitkan kembali praktik pembelajaran yang ideal. Namun dalam kenyataannya, kondisi ideal yang diharapkan sebagian masyarakat tersebut hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Buktinya, praktik pembelajaran terutama dalam kelas masih didominasi guru yang mengajar dengan model pembelajaran doktriner pada peserta didiknya, model pembelajaran yang tidak kontekstual, objek kajian yang terbatas pada silabus sumber belajar terbatas pada sumber-sumber buku perpustakaan, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Seorang guru di dalam proses pembelajaran menyampaikan pengetahuan melalui komunikasi yang jelas sehingga dapat diserap dan dihayati peserta didik dengan baik. Untuk itu, agar tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran perlu digunakan inovasi belajar yang membantu guru dan murid dalam proses pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Posdakarya, Bandung, 2004, hlm. 85.

keberhasilan pendidikan, maka sebagai guru harus pandai dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat di terima siswa dengan baik.

Selanjutnya dikemukakan beberapa pengertian tentang model pembelajaran, antara lain:

1. Model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.<sup>4</sup>
2. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya dan model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.<sup>5</sup>

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru kepada peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya. Di dalam mata pelajaran aqidah akhlak proses kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran tersebut.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Hasil belajar juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis permasalahan yang ada sehingga menemukan pemecahan masalah yang tepat sehingga dapat menjawab pertanyaan tersebut dan mendapatkan solusi yang diinginkan.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 127.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

Berpikir adalah gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Indonesia merupakan negara beragama hampir sebagian besar warga negaranya beragama Islam, untuk itu sejak dulu pemerintah telah menetapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib dan bersyarat, terutama bagi lembaga pendidikan formal atau sekolah. Guru agama merupakan mediator penyampai mata pelajaran kepada para peserta didik disini guru agama difokuskan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Seorang guru agama yang terdidik penuh, dalam tugasnya memiliki keterampilan menggunakan segala teknik penolong yang mungkin diwujudkan dengan tujuan mencapai titik kulminasi pendidikan sebaik-baiknya.

Di era moderen saat ini seiring dengan perkembangan zaman, Peran seorang guru agama dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana peserta didik dapat menyerap ilmu yang

---

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 56.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 82-83.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 89.

diberikan oleh guru agar pembelajaran tidak membosankan. Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif, bahkan peserta didik menjadi bosan dan menjadi kurang semangat dalam pembelajaran. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif, sehingga siswa kurang mampu meningkatkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok.

Realitas tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam juga diperlukan beberapa model pembelajaran yang harus dikuasai guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun salah satu model pembelajaran yang sangat mendukung proses belajar yang sangat efektif adalah model pembelajaran digunakan *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)*.

Siswa di dalam pembelajaran (*LAPS-Heuristik*) dilibatkan secara aktif, bukan hanya dijadikan sebagai objek saja didalam pembelajaran. Model pembelajaran (*LAPS-Heuristik*) tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, dan guru memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam semisal mata pelajaran aqidah akhlak, ketika guru menyampaikan materi tentang kemerosotan aqidah dan akhlak kepada siswa dengan cara monoton, ini akan menyebabkan kebosana pada peserta didik dan materi yang disampaikan akan sia-sia. Maka dari itu model

pembelajaran yang aktif dan inovatif sangatlah penting karena juga menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Model pembelajaran (*LAPS-Heuristik*) ini sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran aqidah akhlak, disamping mempermudah bagi seorang guru dan peserta didik, model pembelajaran ini juga lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran (*LAPS-Heuristik*) ini mengandung pertanyaan yang menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Ketika seorang pendidik tidak bisa menyeimbangkan antara model pembelajaran yang akan digunakan dengan kondisi siswa di dalam kelas maka tujuan yang hendak dicapai kurang maksimal.

Madrasah Tsanawiyah di Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Departemen Agama yang bergerak dibidang pendidikan Islam. MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati adalah sebuah sekolah yang sejak didirikannya mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum termasuk madrasah yang strategis karena berlokasi di jalan Bapoh-Tlogowungu Km. 1,5 Wonorejo Tlogowungu Pati, letaknya yang berada di samping jalan utama dan termasuk ditengah-tengah masyarakat Desa Wonorejao sehingga menjadi pusat pendidikan utama yang dapat peneliti amati untuk dijadikan bahan skripsi.<sup>9</sup>

Madrasah Tsanawiyah di Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati sejak menerapkan model pembelajaran *LAPS-Heuristik* khususnya pelajaran aqidah akhlak, kemampuan siswa meningkat tajam salah satunya kemampuan berpikir kritis siswa, siswa lebih mudah memahami materi dan

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati Tanggal 22 Juli 2016.

siswa dapat mengamalkan ilmunya di dalam masyarakat. Karena peserta didik belajar bukan hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mengerjakan soal dari guru, akan tetapi peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak tergantung pada buku maupun LKS akan tetapi peserta didik juga mengkaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam terfokus pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan model pembelajaran (*LAPS-Heuristik*). Penelitian ini, mengambil obyek di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati. Dengan judul penelitian: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LOGAN AVENUE PROBLEM SOLVING (LAPS-HEURISTIK)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. NABA'UL ULUM WONOREJO TLOGOWUNGU PATI TAHUN AJARAN 2016/2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam pandangan kualitatif gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat di pisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial dalam hal ini meliputi, di dalam ruang kelas, guru, murid serta aktifitas proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Dari segi penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

### 1. Tempat (*place*)

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.285.

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah MTs Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

## 2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama yang akan penulis teliti adalah guru dan murid yang menyebar ke komponen-komponen. Komponen itu terdiri dari Kepala sekolah dan seluruh Masyarakat Madrasah.

## 3. Aktifitas (*activity*)

Dari latar belakang yang menjadi sorotan aktifitas di MTs Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati. Aktifitas ini adalah implementasi model pembelajaran dan problematika yang dihadapi siswa.

Maka untuk memudahkan penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata

pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Patitahunajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Patitahunajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa padamata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Patitahunajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa padamata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Patitahunajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan Islam.
  - b. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pentingnya model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi madrasah, mendorong guru-guru di madrasah agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan menumbuhkan sikap siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.
- b. Manfaat bagi guru, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)*.
- c. Manfaat bagi siswa
  - 1) Dengan adanya implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* Pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - 2) Dengan adanya implementasi model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* Pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat membantu dalam pemecahan masalah siswa.
- d. Manfaat bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap *model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.